

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang menjadi inti pembentukan akhlak peserta didik. Dalam perspektif Islam, manusia bukan sekadar makhluk biologis, tetapi makhluk moral yang memikul amanah dari Allah ﷻ. Allah berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا

وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٦﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.” (QS. Al-Ahzab: 72).

Ayat ini menegaskan bahwa manusia adalah pemegang amanah, yang berarti setiap individu memikul tanggung jawab atas seluruh aspek kehidupan yang menunjukkan bahwa konsep tanggung jawab dalam Islam bersifat menyeluruh (komprehensif), mencakup dimensi intelektual, moral, dan spiritual. Setiap ucapan, tindakan, bahkan lintasan hati berada dalam pengawasan Allah dan akan dimintai pertanggung jawaban.

Rasulullah ﷺ juga menegaskan prinsip ini dalam hadisnya:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ،

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis di atas menegaskan bahwa tanggung jawab adalah identitas setiap individu, termasuk peserta didik sebagai pemimpin atas dirinya sendiri. Dalam konteks pendidikan, siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya, kedisiplinannya, serta adabnya terhadap guru dan lingkungan.

Para ulama juga memberikan perhatian besar terhadap pendidikan tanggung jawab. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa pendidikan akhlak bertujuan membentuk jiwa yang mampu mengendalikan diri dan menunaikan kewajiban dengan kesadaran, bukan sekadar karena pengawasan. Sementara itu, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menegaskan bahwa kerusakan generasi berawal dari kelalaian dalam pendidikan akhlak dan tanggung jawab sejak dini.

Konteks pendidikan dalam Islam, karakter tanggung jawab merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran akhlak. Peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab akan menunjukkan kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, serta komitmen dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab secara sistematis dan berkelanjutan.

Data persoalan rendahnya tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik masih menjadi tantangan serius. Data Badan Pusat Statistik (Statistik, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 47% siswa sekolah menengah di Indonesia memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, yang berdampak pada tanggung jawab akademik dan sosial. Fenomena ini menunjukkan adanya krisis karakter yang memerlukan perhatian serius dari lembaga pendidikan. Kondisi ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menempatkan pendidikan karakter sebagai inti pembelajaran, khususnya dalam penguatan dimensi mandiri dan bertanggungjawab sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila (Kementerian Pendidikan Riset, dan Teknologi R.I, 2022).

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik. Berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembinaan jiwa, pembentukan akhlak, dan

internalisasi nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. Sistem pendidikan di pesantren berjalan dalam satu kesatuan yang integral melalui sinergi pendidikan formal, informal, dan nonformal, sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara komprehensif dan berkesinambungan.

Karakter tanggung jawab yang seharusnya dimiliki siswa tidak hanya terbatas pada kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tetapi mencakup kesadaran untuk melaksanakan setiap kewajiban dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan penuh komitmen. Dalam konteks pendidikan Islam, tanggung jawab merupakan salah satu nilai akhlak yang mencerminkan kesiapan seseorang untuk menjalankan amanah yang diberikan Allah *Subhanahu wa'tala.*, baik yang berkaitan dengan hubungan kepada Allah (*hablum minallāh*), hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannās*), maupun tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Siswa yang memiliki karakter tanggung jawab akan menunjukkan sikap disiplin dalam belajar, menaati peraturan sekolah dan pesantren, melaksanakan ibadah tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, serta berani menerima konsekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan. Karakter ini juga tercermin dalam kesungguhan siswa dalam menuntut ilmu, menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diawasi, serta memiliki kesadaran untuk terus memperbaiki diri. Oleh karena itu, tanggung jawab bukan sekadar perilaku yang muncul karena adanya aturan atau pengawasan, melainkan menjadi kesadaran internal yang tumbuh dari pemahaman nilai-nilai akhlak dan keimanan sehingga mampu membentuk pribadi yang mandiri, amanah, dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem yang menyatu antara ilmu, adab, dan pengalaman hidup, pesantren memiliki potensi besar dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual, mandiri, dan bertanggungjawab. Inilah kekuatan utama pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tetap relevan dan strategis dalam membentuk karakter generasi bangsa di tengah tantangan zaman yang terus berkembang. Integrasi ketiga jalur pendidikan ini menjadikan pesantren sebagai

lingkungan pendidikan total, di mana pembentukan karakter tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan keseharian santri selama 24 jam. Sistem ini sejalan dengan konsep tarbiyah dalam Islam yang bersifat menyeluruh (*syumuliyah*), menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu lembaga yang menerapkan sistem tersebut adalah Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz, yang memadukan metode salafiyah dengan pendekatan pembelajaran modern. Pembelajaran akhlak tidak hanya disampaikan melalui teori, tetapi juga melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab terhadap tugas, piket kebersihan, serta kepatuhan terhadap tata tertib pondok.

Berdasarkan observasi internal Tahun Ajaran 2025/2026, masih ditemukan sekitar 25% siswa kelas IX belum mengumpulkan tugas tepat waktu, sering terlambat masuk kelas, tidak menjalankan piket kelas maupun piket lingkungan pondok, serta rata-rata terdapat 20 pelanggaran tata tertib per hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembentukan karakter tanggung jawab dengan realitas perilaku siswa di lapangan.

Kesenjangan ini berpotensi melemahkan efektivitas pendidikan akhlak di pesantren. Sebagaimana ditegaskan oleh Syekh Abdullah bin Mubarak: *“Kita lebih membutuhkan sedikit adab daripada banyak ilmu.”* Pernyataan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi pada terbentuknya akhlak dan tanggung jawab.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran akhlak, khususnya pada siswa kelas IX tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam

penguatan pendidikan karakter berbasis pesantren, sehingga pembelajaran akhlak tidak hanya berhenti pada tataran kognitif, tetapi benar-benar membentuk pribadi santri yang bertanggung jawab, disiplin, dan berakhlak mulia sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

B. Identifikasi Masalah dan fokus Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran akhlak.

- a. Karakter tanggung jawab siswa masih tergolong rendah baik dalam aspek akademik maupun sosial. Berdasarkan data observasi internal Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz tahun ajaran 2025/2026, sekitar 25% siswa kelas IX tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan terdapat 20 pelanggaran tata tertib setiap harinya. Bentuk pelanggaran tersebut meliputi keterlambatan hadir, tidak membawa perlengkapan belajar, kurangnya disiplin menjaga kebersihan, serta perilaku kurang sopan dalam berinteraksi dengan sesama. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab sebagai bagian dari pendidikan karakter belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa di Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz.
- b. Strategi pembelajaran akhlak yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan nilai tanggungjawab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan dengan pihak Salafiyah Wustha Bin Baz tahun ajaran 2025/2026, sekitar 60% guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode ceramah konvensional dalam proses pembelajaran akhlak, dengan penekanan utama pada penyampaian teori dan hafalan materi. Sementara itu, penerapan metode pembelajaran berbasis praktik, diskusi nilai, proyek sosial, atau

refleksi keagamaan masih tergolong rendah, yakni hanya sekitar 25% dari total kegiatan pembelajaran akhlak yang berlangsung di kelas IX. Akibatnya, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar menjadi terbatas terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembiasaan dan praktik tanggung jawab di lingkungan Salafiyah Wustha. Guru Pendidikan Agama Islam terkadang menghadapi kendala dalam mengaitkan konsep akhlak dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga nilai yang diajarkan kurang membekas secara emosional maupun praktis.

- c. Terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran akhlak dengan hasil yang dicapai. Walaupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara teoretis telah memuat nilai tanggung jawab sebagai bagian dari kompetensi karakter, namun implementasinya belum mampu membentuk perilaku nyata yang konsisten di kalangan siswa. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengkajian mendalam terhadap strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tanggungjawab ke dalam proses belajar-mengajar yang kontekstual dan bermakna.
- d. Penerapan metode pembelajaran akhlak yang bersifat kontekstual dan aplikatif masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi terhadap 12 kali pertemuan pembelajaran akhlak di kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz tahun ajaran 2025/2026, ditemukan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bersifat kontekstual dan aplikatif masih terbatas. Hanya sekitar 30% (4 dari 12 pertemuan) yang menerapkan pendekatan seperti proyek tanggung jawab, studi kasus moral, atau refleksi nilai, sedangkan sisanya masih berfokus pada ceramah dan hafalan materi.
- e. Penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks Salafiyah Wustha masih terbatas. Padahal, Salafiyah Wustha memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sekolah umum, baik dari segi kurikulum,

kultur keagamaan, maupun metode pembelajaran. Pendekatan tradisional seperti kajian kitab gundul dan keteladanan guru masih menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, namun perlu dikaji lebih lanjut bagaimana strategi ini dapat dikolaborasikan dengan pendekatan modern agar efektif membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Sebagaimana terdapat berbagai identifikasi tersebut, tampak bahwa inti persoalan penelitian ini terletak pada bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dapat dioptimalkan untuk menanamkan karakter tanggungjawab melalui pembelajaran akhlak di Salafiyah Wustha, dengan memperhatikan dinamika dan kekhasan sistem pendidikan yang ada di lingkungan tersebut.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki agar memiliki arah yang jelas, sistematis, dan tidak melebar ke aspek-aspek di luar tujuan utama, maka fokus penelitian ditetapkan secara tegas dan terukur. Penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran akhlak di Salafiyah Wustha Islamic Pondok Pesantren Centre Bin Baz kelas IX tahun ajaran 2025/2026. Fokus ini dipilih karena pembelajaran akhlak memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam sebagai sarana internalisasi nilai, pembiasaan sikap, serta pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Secara lebih mendalam, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana guru Pendidikan Agama Islam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran akhlak yang secara sadar dan terstruktur ditujukan untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa. Perencanaan pembelajaran dikaji dari aspek tujuan, materi, metode, serta pendekatan yang digunakan guru. Pelaksanaan pembelajaran dianalisis melalui praktik nyata di kelas maupun di luar kelas, termasuk

keteladanan guru, pembiasaan, penguatan nilai, serta interaksi guru dan siswa. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dikaji sebagai proses reflektif guru dalam menilai perkembangan sikap tanggung jawab siswa, baik melalui penilaian sikap, pengamatan perilaku, maupun tindak lanjut pembinaan.

Objek dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, serta siswa kelas IX sebagai subjek yang mengalami secara langsung proses pembentukan karakter. Variabel utama penelitian adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akhlak. Adapun variabel terikatnya adalah karakter tanggung jawab siswa, yang tercermin dalam perilaku disiplin, kesadaran menjalankan tugas, kepatuhan terhadap aturan, serta sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan kewajiban belajar.

Penelitian ini agar terjaga ketajaman analisisnya, peneliti membatasi pada pembelajaran akhlak sebagai sarana pembentukan karakter tanggung jawab, dan tidak mencakup seluruh aspek pendidikan karakter secara umum. Subjek penelitian juga dibatasi pada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz tahun ajaran 2025/2026. Dengan batasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai strategi konkret yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran akhlak, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas penerapan strategi tersebut di lingkungan Salafiyah Wustha.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
3. Apa implikasi dari penerapan strategi pembelajaran akhlak terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan bentuk strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz kelas IX tahun ajaran 2025/2026.
2. Menganalisis proses penerapan pembelajaran akhlak guru Pendidikan Agama Islam, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran akhlak untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa.

3. Menginterpretasikan implikasi penerapan strategi pembelajaran akhlak terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian (Teoritis)

Penelitian mengenai Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Akhlak di Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta diharapkan memberikan manfaat teoretis sebagai berikut:

- a. Memperkaya *khazanah* keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam kajian pembelajaran akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter tanggung jawab siswa di lingkungan pendidikan Islam.
- b. Menambah referensi akademik mengenai strategi pembentukan karakter dalam pendidikan pesantren, sehingga dapat menjadi sumber kajian bagi mahasiswa, peneliti, maupun praktisi pendidikan yang memiliki fokus pada pendidikan karakter.
- c. Memberikan kontribusi konseptual tentang pentingnya integrasi antara pembelajaran akhlak, keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.
- d. Memperkuat teori pendidikan karakter Islam yang menempatkan akhlak sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- e. Menjadi landasan ilmiah bagi pengembangan model atau strategi pembelajaran akhlak yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

- f. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pembelajaran akhlak dengan proses internalisasi nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari siswa.
 - g. Mendukung pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pembelajaran akhlak, dan pembinaan siswa di lembaga pendidikan Islam, baik pesantren maupun sekolah formal.
 - h. Memperkuat perspektif bahwa pembentukan karakter tanggung jawab merupakan proses pendidikan yang holistik, yang melibatkan peran guru, lingkungan pendidikan, sistem kelembagaan, serta pengalaman belajar siswa secara berkelanjutan.
 - i. Menjadi bahan kajian ilmiah dalam pengembangan teori pendidikan Islam kontemporer, khususnya terkait implementasi nilai-nilai akhlak dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter generasi muda di era modern.
 - j. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap penguatan budaya pendidikan berbasis karakter, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berintegritas.
2. Manfaat Penelitian (Praktis)

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dan solusi yang dapat diterapkan langsung dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah.

- a. Bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan Islam, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam perumusan kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih berorientasi pada penguatan karakter dan nilai-nilai moral.
- b. Bagi pihak Pondok Pesantren Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam meningkatkan program pembinaan karakter, terutama melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan akhlakul karimah di lingkungan sekolah.

- c. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran akhlak yang lebih efektif dan kontekstual untuk menumbuhkan karakter tanggungjawab siswa di kelas.
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran dan penerapan sikap tanggungjawab dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari.
- e. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi atau pijakan awal untuk melakukan studi lanjutan terkait strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di berbagai konteks pendidikan Islam lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran umum mengenai susunan dan alur pembahasan penelitian yang disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian secara menyeluruh. Melalui sistematika penulisan yang terstruktur, setiap bagian dalam skripsi memiliki keterkaitan yang saling mendukung sehingga mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Akhlak di Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta”, sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi merupakan bagian pendahuluan administratif yang berfungsi sebagai identitas dan pengantar penelitian. Bagian ini meliputi halaman judul yang memuat judul penelitian, identitas penulis berupa nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), program studi, nama perguruan tinggi, serta tahun penyusunan skripsi. Selain itu, bagian awal juga dilengkapi dengan halaman pernyataan

keaslian karya, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, surat pernyataan perbaikan skripsi, kata pengantar, abstrak dalam bahasa Indonesia, abstract dalam bahasa Inggris, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran. Keseluruhan bagian ini disusun sebagai pelengkap administratif dan memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan.

2. Bagian isi

Bagian isi merupakan inti dari keseluruhan penelitian yang memuat pembahasan secara sistematis dan mendalam mengenai masalah yang diteliti. Bagian ini terdiri atas lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian. Pada bagian ini dijelaskan fenomena dan kondisi yang melatarbelakangi pentingnya penelitian tentang strategi pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran akhlak. Selain itu, bab ini juga memuat identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan skripsi yang memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian.

Bab II Tinjauan Teoritis

Bab ini memuat kajian teori yang menjadi landasan konseptual dan teoritis dalam penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab, pembelajaran akhlak, strategi pembelajaran, pendidikan karakter dalam perspektif Islam, serta konsep pendidikan pesantren. Selain itu, pada bab ini juga

disajikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan perbandingan dan penguat argumentasi penelitian. Kajian teoritis ini digunakan sebagai dasar dalam menganalisis temuan penelitian yang diperoleh di lapangan.

Bab III Penyajian Dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Pembahasan meliputi sejarah berdirinya pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembentukan karakter siswa. Selain itu, bab ini juga memuat penyajian data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait strategi pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran akhlak.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Bab ini merupakan bagian utama yang berisi analisis mendalam terhadap hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pada bab ini dipaparkan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran akhlak, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut, serta nilai dan implikasi yang muncul dari penerapan strategi pembelajaran akhlak terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Seluruh temuan dianalisis dengan mengacu pada teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya sehingga menghasilkan pembahasan yang komprehensif dan ilmiah.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang

ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti guru, lembaga pendidikan, siswa, maupun peneliti selanjutnya sebagai bahan perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang. Pada bagian akhir juga disampaikan penutup sebagai akhir dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi.

3. Bagian akhir

Bagian akhir merupakan bagian pelengkap yang berfungsi sebagai pendukung keabsahan penelitian. Bagian ini terdiri atas daftar pustaka yang memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, baik berupa buku, jurnal, maupun sumber ilmiah lainnya. Selain itu, disertakan pula lampiran-lampiran yang berisi instrumen penelitian, pedoman wawancara, hasil dokumentasi, surat izin penelitian, transkrip wawancara, serta data-data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Pada bagian terakhir dicantumkan biodata penulis yang memuat informasi singkat mengenai identitas dan riwayat pendidikan penulis.

Sistematika penulisan tersebut, diharapkan pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun secara runtut, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Akhlak di Salafiyah Wustha Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang pendidikan karakter.